



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Yamamore'e Kab. Donggala

*The Influence of Production Costs on Income of Yamamore'e Weavers, Donggala Regency*

Marfuah Ilham<sup>1\*</sup>, Abd. Rafi<sup>1</sup>, Irma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

\*Corresponding author: [racheljuniarlaturu@gmail.com](mailto:racheljuniarlaturu@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 27 Feb, 2025

Revised: 29 Apr, 2025

Accepted: 30 Apr, 2025

#### Kata Kunci:

Biaya Produksi, Pendapatan

#### Keywords:

Production Cost, Revenue

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7388](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7388)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan. Pengrajin Tenun Yamamore'e di Kabupaten Donggala. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS dan menggunakan data yang bersumber dari responden dari Pengrajin tenun di Kabupaten Donggala. Hasil uji regresi linear sederhana diperoleh  $Y = 28,573 + 0,110x$ , yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 28,573 dengan koefisien regresi 0,110 yang menyatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  yang berarti bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Towale Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Adapun pengaruh variabel biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun ialah sebesar 56,7% sedangkan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh objek lain. Kata Kunci : Motivasi, Iklim Organisasi dan Kinerja.

### ABSTRACT

This study aims to determine the Analysis of Production Costs on the Income of Yamamore'e Weavers in Donggala Regency. The type of research used in this study is quantitative research with an explanatory approach. The sample in this study was 56 respondents. This study uses a simple linear regression analysis technique with the help of the SPSS program and uses data sourced from respondents from weavers in Donggala Regency. The results of the simple linear regression test obtained  $Y = 28.573 + 0.110x$ , which means that the constant value of 28.573 with a regression coefficient of 0.110 which states that the direction of the influence of the variable X on Y is positive and the sig value is  $0.000 < 0.05$  which means that production costs have a significant effect on the income of weavers in Towale Village, Banawa Tengah District, Donggala Regency. The influence of the production cost variable on the income of weavers is 56.7% while the remaining 43.3% is influenced by other objects. Keywords: Motivation, Organizational Climate and Performance.

## PENDAHULUAN

Berbagai aktivitas ekonomi dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan dalam hidup seperti aktivitas produksi, distribusi dan penjualan barang atau jasa untuk memperoleh pendapatan dan keuntungan, semua aktivitas tersebut disebut kegiatan bisnis. Bisnis adalah salah satu kegiatan usaha yang dijalankan oleh orang atau badan usaha (perusahaan) secara teratur dan terus menerus berupa kegiatan mengadakan barang-barang dan jasa ataupun fasilitas-fasilitas untuk dijual

belikan atau sewa dengan tujuan untuk mendapat keuntungan.

Kebutuhan ekonomi merupakan salah satu indikator seseorang melakukan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan kesejahteraan dalam keluarganya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing, atau dengan kata lain, bagaimana masyarakat (rumah tangga dan perusahaan) mengelola sumber daya yang langka melalui suatu perbuatan kebijaksanaan dan pelaksanaannya.

Ekonomi juga dapat diartikan semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga, tentu saja yang dimaksud rumah tangga bukan hanya merujuk pada suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara, dan dunia. Kegiatan ekonomi juga meliputi juga kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian.

Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Kegiatan ekonomi terdiri dari produksi, distribusi dan konsumsi. Sesungguhnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya memang saling mempengaruhi, namun harus diakui produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan itu, tidak ada distribusi tanpa produksi. Kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia, hal ini karena eratnya hubungan antara produksi dengan perkembangan pendapatan dan peningkatan taraf hidup, yang mempengaruhi kemuliaan hidup dan kehidupan yang sejahtera bagi individu dan masyarakat. Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat baik di masa kini maupun di masa mendatang. Kegiatan produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan berbagai kekuatan melalui suatu proses tertentu yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga usaha.

Biaya produksi meliputi semua pengeluaran yang dikeluarkan untuk menciptakan produk tenun, seperti bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan biaya operasional lainnya. Latar belakang analisis biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah harga bahan baku seperti benang atau serat alami yang digunakan dalam pembuatan kain tenun. Jika harga bahan baku meningkat, maka biaya produksi akan naik sehingga bisa berdampak pada pendapatan pengrajin.

Selanjutnya adalah tingkat produktivitas dan efisiensi dalam proses pembuatan kain tenun. Semakin cepat dan efisien proses tersebut dilakukan, semakin rendah pula biaya produksinya. Hal ini bisa mempengaruhi pendapatan pengrajin karena mereka dapat menghasilkan lebih banyak produk dengan waktu dan sumber daya yang sama.

Faktor lainnya adalah permintaan pasar terhadap produk tenun. Jika permintaan tinggi, maka kemungkinan besar harga jual produk juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengrajin. Namun jika permintaan menurun atau persaingan tinggi di pasar, maka harga jual mungkin harus diturunkan agar tetap kompetitif.

Analisis biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun penting untuk membantu mereka dalam mengoptimalkan keuntungan dan menghadapi tantangan pasar. Dengan memahami biaya produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengrajin dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola bisnis mereka.

Analisis ini juga membantu dalam mengidentifikasi bagian mana dari proses produksi yang paling mahal sehingga dapat dicari cara untuk mengurangi biayanya. Misalnya, jika pemakaian benang menjadi faktor utama dalam pembuatan kain tenun dan harganya naik secara signifikan di pasaran, maka pengrajin harus mencari solusi alternatif atau mencoba negosiasi dengan supplier agar tetap menjaga stabilitas biaya produksinya.

Selain itu, analisis ini juga berguna untuk melihat apakah ada potensi peningkatan efisiensi dalam proses produksi guna mengurangi waktu atau sumber daya yang digunakan. Dengan demikian, pengrajin dapat meningkatkan produktivitas mereka tanpa harus meningkatkan jumlah biaya secara proporsional.

Kabupaten Donggala merupakan kabupaten tertua di Provinsi Sulawesi Tengah yang tidak hanya dikenal dengan keindahan wisata baharinya, Kabupaten yang melahirkan Kota Palu ini juga memiliki sejumlah tradisi yang terus terjaga hingga saat ini, salah satunya yaitu tradisi menenun yang berada di Desa Towale, Kecamatan Banawa Tengah yang masih produktif sampai sekarang. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Towale Bapak Subhan, bahwa jumlah penenun di desa tersebut sebanyak 129 orang. Mereka ini merupakan generasi ketujuh yang mewariskan keahlian menenun tersebut.

Sarung tenun merupakan salah satu kerajinan tradisional khas Indonesia, yang di hasilkan dari keterampilan tangan dengan menggunakan alat tenun tradisional. Kerajinan ini berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas dan sutra).

Sarung tenun saat ini banyak dipromosikan oleh kalangan masyarakat kelas menengah keatas salah satunya seperti kalangan artis yang mengantarkan home industry tenun semakin berkembang, karena permintaan konsumen akan tenun semakin tinggi. Hal tersebut membawa dampak pada tingginya minat masyarakat lokal menggunakan produk lokal (tenun). Saat kalangan artis mulai gencar mempromosikan tenun sebagai lifestyle sehari-hari. Masyarakat pun mulai tertarik untuk menggunakan tenun sebagai busana sehari-hari. Menurut pengakuan salah seorang penenun bahwa hasil tenunnya sudah menembus Provinsi Sulawesi Selatan, hanya saja dampak dari pandemi Covid-19 pesanan sudah mulai kurang. Adapun kendala yang dihadapi pengrajin adalah kesulitan bahan baku dan promosi.

Masyarakat di Desa Towale Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala memiliki peran ganda dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun dalam usaha untuk memajukan jalannya industri kecil khususnya masyarakat pengrajin tenun. Keahlian menenun mereka dapatkan dari keluarga secara turun temurun belajar dengan para tetangga setempat yang bisa menenun dan juga adanya pelatihan menenun dari pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan bahkan ada anggota tenun yang sudah mengikuti pelatihan hingga ke tingkat provinsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar terciptanya kemakmuran. Walaupun menenun membutuhkan waktu yang sangat lama, tapi pekerjaan itulah yang mampu mereka lakukan dengan tetap mempertahankan unsur kebudayaan serta dapat menopang kehidupan ekonomi rumah tangga.

## **METODE PENELITIAN**

Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah. Secara umum, paradigma penelitian diklasifikasikan dalam 2 kelompok yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2013) Metode penelitian kuantitatif pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Lokasi penelitian yang di pilih adalah di Desa Towale, Kecamatan Banawa Tengah, Kabupaten Donggala. Adapun alasan pemilihan lokasi di Desa Towale karena di sana sebagian perempuan dan

ibu rumah tangga bekerja sebagai pengrajin tenun dan lokasinya juga mudah dijangkau. Selain itu, belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di tempat ini. Dan waktu penelitian di laksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisa dengan pendekatan kuantitatif, metode analisa ditunjukkan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS)

**HASIL**

**Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 1. Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.573	1.276		22.394	.000
X	0.110	0.048	0.299	2.304	.000

Sumber Data: SPSS Versi 26

**Dependent Variable: y**

Coefficients : pada table Coefficients, pada kolom B pada constant (a) adalah 28,573, sedang nilai biaya produksi (b) adalah 0,110

Berdasarkan Pengujian model regresi di atas, maka model regresi yang mengatakan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + bx \text{ atau } (Y = 28,573 + 0,110X)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui nilai konstantanya sebesar 28,573. Secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar 28,573. Koefisien regresi X sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai variabel X biaya produksi, maka variabel Y pendapatan akan bertambah sebesar 0,110. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Uji hipotesis dilakukan berdasarkan uji nilai signifikansi dengan ketentuan jika nilai Sig < nilai probabilitas 0,05. Dari tabel di atas diperoleh nilai Sig = 0,000 yang berarti < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tenun (Y).

**Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R2) yang mendekati satu berarti variabel- variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2009) . Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.073	1.38630

a. Predictors: (Constant), x

Sumber Data: SPSS Versi 26

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,753 dan dijelaskan presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,567 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 56,7% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,567. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variabel pendapatan yang bisa dipengaruhi oleh biaya produksi yaitu sebesar 56,7%, dan sisanya 43,3 % dipengaruhi oleh objek lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

## DISKUSI

### Perbandingan Penelitian Terdahulu

Perbandingan penelitian terdahulu Alvianita (2014), meneliti dengan judul “Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka Kripik di Kabupaten Aceh

Barat Daya” dengan penelitian Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Yamamore’e Kab. Donggala.” adalah Kedua penelitian tersebut memiliki persamaan dalam hal metode yang digunakan, yaitu metode kuantitatif. Namun, kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam hal objek penelitian, variabel penelitian, dan metode analisis.

2. Hasil Penelitian  
 Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (pendapatan), dan variabel bebas (Biaya Produksi). Biaya produksi dipengaruhi oleh Biaya Langsung dan Biaya tidak Langsung. Menurut Rosyidi (2011 : 365), biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output. Bahwa produksi dapat dilaksanakan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Seorang pengusaha (entrepreneur) yang ingin melakukan produksi tertentu harus terlebih dahulu menyediakan faktor-faktor produksi itu. Sudah tentu pula bahwa semua faktor produksi itu tidak dapat diperoleh dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi pun yang merupakan barang bebas; produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pembelian input ini, itulah pengertian “bagi produksi” itu. Jelasnya, biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output.

Menurut Sadono (2002 : 205), biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Nugra Hartono telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sebanyak 33 orang yang merupakan petani kelapa sawit, pada tahun 2013. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Persamaan regresi yaitu  $Y = a + bx$  atau ( $Y = 28,573 + 0,110X$ ) dengan konstanta 28,573 yang menyatakan bahwa nilai konsisten variable pendapatan pengrajin tenun adalah sebesar 28,573. Koefisien regresi X sebesar 0,110 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan pengrajin tenun akan bertambah 0,110. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif. Dengan nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,753. Koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,567. Yang berarti biaya produksi

mempengaruhi pendapatan pengrajin tenun sebesar 56,7% dan sisanya 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Towale kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa variable biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun terdapat pengaruh yang signifikan atau dengan kata lain berpengaruh positif Antara biaya produksi terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Towale kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

### **SARAN**

Melihat usia rata-rata pengrajin tenun yang sudah tidak muda lagi, sebaiknya para remaja diarahkan untuk belajar menenun agar kiranya sarung tenun ini tetap Berjaya dan tidak kehilangan seni dan tradisinya.

Sebaiknya pemerintah ikut andil dalam memperkenalkan budaya setempat dan memberikan modal kepada para pengrajin tenun.

Untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak sebaiknya proses produksinya juga dipercepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arianto, Iseh. 2016. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Pendapatan Pengusaha Muslim Tenun Troso Pecangan Jepara Tahun 2015. Fakultas Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Prenada Media Group : Jakarta. Fuad, et al. 2009. Pengantar Bisnis. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Eva Alvianita (2014) Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Aneka Kripik di Kabupaten Aceh Barat Daya
- Gustiana, Cut. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Pengalaman, dan Keterampilan terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Kecamatan Karang Baru Kabupaten aceh
- Tamiang. Penelitian, (online). Vol. 4 No. 2. (<http://ejournalunsam.id>, diakses 21 februari 2018)
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. UPP STMI YKPN : Yogyakarta Nafarin, M. 2007. Penganggaran Persahaan. Salemba Empat : Jakarta.
- Nasution, et al. 2007. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam. Persada Media Grup: Jakarta
- Noor, H.F. 2007. Ekonomi Managerial. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Prawiranegara, Darsono. 2010. Ekonomi Manajerial. Nusantara Consulting : Jakarta.
- Putong, Iskandar. 2005. Teori Ekonomi Mikro. Mitra Wacana Media : Jakarta.
- Rahardja, P., dan Manurung, M. 2008. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Ramazani. 2015. Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Rosyidi, Suherman. 2011. Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Rustamunandi. 2010. Aspek Hukum dalam Ekonomi dalam Bisnis. Puskuham Press : Serang.

- Sari, R.R. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, (online). Vol. 6, No. 11. (<http://ojs.unud.ac.id>, diakses 20 februari 2018)
- Setiadi, N.J. 2008. *Business Economics And Managerial Decision Making*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sofyan, Harahap. 2008. *Teori Akuntansi*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sudarman, Ari. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. BPFE : Yogyakarta.
- Sugiarto, et al. 2007. *Manajemen Produksi*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi 3. PT.Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. PT. Grafindo Persada : Jakarta.
- Sumardi, Evert. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Kerja*. Rineka Cipta : Jakarta
- Wasi, Abdul. 2016. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Produsen Tempe Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.